

---

## Penerapan Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbasis *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Materi Kegiatan Sehari-hari

Tri Puji Rahayu

SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya  
\*Email: [tripuji1270@gmail.com](mailto:tripuji1270@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the improvement of Civics learning outcomes for grade I students at SDN Banjarsugihan V/617, Surabaya by using blended learning-based guided inquiry learning. This research is a classroom action research that was carried out for two cycles conducted on 37 students of class I SDN Banjarsugihan V/617. Cycle I showed the completeness of student learning outcomes by 54%. In the second cycle student learning outcomes get 92% results with an average value of 82.98. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of the application of blended learning-based guided inquiry learning can improve PKn learning outcomes for the daily activities of first-class students at SDN Banjarsugihan V./617 Surabaya in the first semester of the 2021-2022 academic year.*

**Keywords:** *Guided inquiry, blended learning and learning outcomes.*

---

### 1. Pendahuluan

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan inti dari perilaku pendidikan. Guru merupakan bagian penting dari tenaga kependidikan dan mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar termasuk tugas pendidikan. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Yuliyanto, 2022) Misi pendidikan adalah tugas membantu, membimbing dan membimbing peserta didik. Pada awal tahun 2020, dunia diwaspadai oleh virus bernama coronavirus yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. *Covid-19* sekarang menjadi pandemi. Untuk memprediksi penularan virus, pemerintah telah mengeluarkan pedoman mulai dari jarak sosial dan fisik hingga pembatasan sosial berskala besar. Dalam keadaan ini, orang perlu tinggal di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat kebijakan ini, departemen pendidikan seperti sekolah dan universitas telah menghentikan proses pembelajaran pribadi. Sebaliknya, proses pembelajaran dilakukan secara online dan dapat dilakukan oleh setiap siswa di rumah. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet.

Dengan pembelajaran online, siswa kurang bersedia untuk mengkomunikasikan aspirasi dan pemikirannya, yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Siswa yang bosan saat belajar akan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu mendorong siswa untuk terlibat dengan cara-cara yang menginspirasi mereka untuk belajar sehingga mereka dapat mencapai pembelajaran yang sukses.

Untuk menerapkan kurikulum 2013, Anda perlu mempelajari 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication, Creativity and Innovation*). *Blended learning* dapat dilakukan di luar jam pelajaran dan oleh karena itu dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran.

Penggunaan *blended learning* juga efektif dalam pembelajaran Tema Topik 4 Sub topik 3 Pembelajaran 1 karena 75% siswa sudah tuntas (Wulandari dkk, 2015: 32-33). Menurut penelitian Francis dan Shannon (2013: 359-369), *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, reaksi siswa terhadap penerapan metode *blended learning* sangat baik dan puas. *Blended learning* adalah bagian dari pembelajaran *mobile*. Dengan kata lain, kita menggunakan TIK sebagai media pembelajaran untuk belajar.

Menurut *International Journal of Mobile and Blended learning* (Graham Attwell, 2010: 118), kami berusaha memberikan pengenalan yang sistematis untuk pembelajaran seluler yang menarik untuk menyelidiki penggunaan perangkat pembelajaran seluler dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan tren dan pembelajaran online yang tepat waktu untuk memudahkan proses pembelajaran guru dan siswa di luar kelas. Materi tematik yang memerlukan pemahaman mendalam adalah Tema 2, Sub Tema 2, dan Pembelajaran 1. Peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik perlu didukung dengan model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep materi yang unik yang sangat cocok untuk mengatasinya.

Hal ini memberikan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi dan kenyamanan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa berbasis masalah adalah model pembelajaran campuran berbasis eksplorasi terbimbing.

Pembelajaran berbasis inkuiri dapat memberi siswa kesempatan alami dan dorongan untuk mengeksplorasi (Putri et al., Model inkuiri terbimbing berbasis pembelajaran campuran untuk kinerja kognitif-psikomotor dalam *Buffer Solution Material. effect* 2015). Salah satu metode pembelajaran berbasis internet yang tersedia adalah *blended learning*. Berdasarkan penelitian Wijanayu dkk. (2018) Peningkatan kemandirian belajar siswa dicapai melalui pembelajaran berbasis *blended learning*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Penerapan Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbasis *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Materi Kegiatan Sehari-hari".

## 2. Metode

### a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Fraenkel dan Wallen (2003: 572) penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh satu orang atau lebih secara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh informasi dalam rangka menginformasikan praktik lokal.

Sedangkan menurut Susanto (2008:9) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang pelaksanaan pengajaran di kelas. Intervensi yang dilakukan bisa berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan pengajaran dan atau pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian apakah tindakan pemecahan yang dilaksanakan berhasil baik. Penelitian tindakan kelas juga bisa dilakukan untuk sekedar memecahkan masalah kecil dan spesifik yang ada di suatu kelas dan menentukan keberhasilannya sebatas kelas tersebut.

Selanjutnya Valsha Koshy (dalam Huda, 2015:4) menganggap Penelitian tindakan sebagai penyelidikan konstruktif (*constructive enquiry*), dimana peneliti mengkonstruksi pengetahuannya tentang isu-isu tertentu melalui perencanaan, tindakan, evaluasi, modifikasi, dan belajar dari pengalaman. Itu merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang mengharuskan peneliti belajar dan juga membagi pengetahuan yang baru diperolehnya dengan mereka yang bisa memperoleh manfaat dari pengetahuan tersebut Kunandar (2008:46) mengemukakan ada tiga prinsip dalam pengertian PTK, yaitu: 1) Adanya partisipasi dari

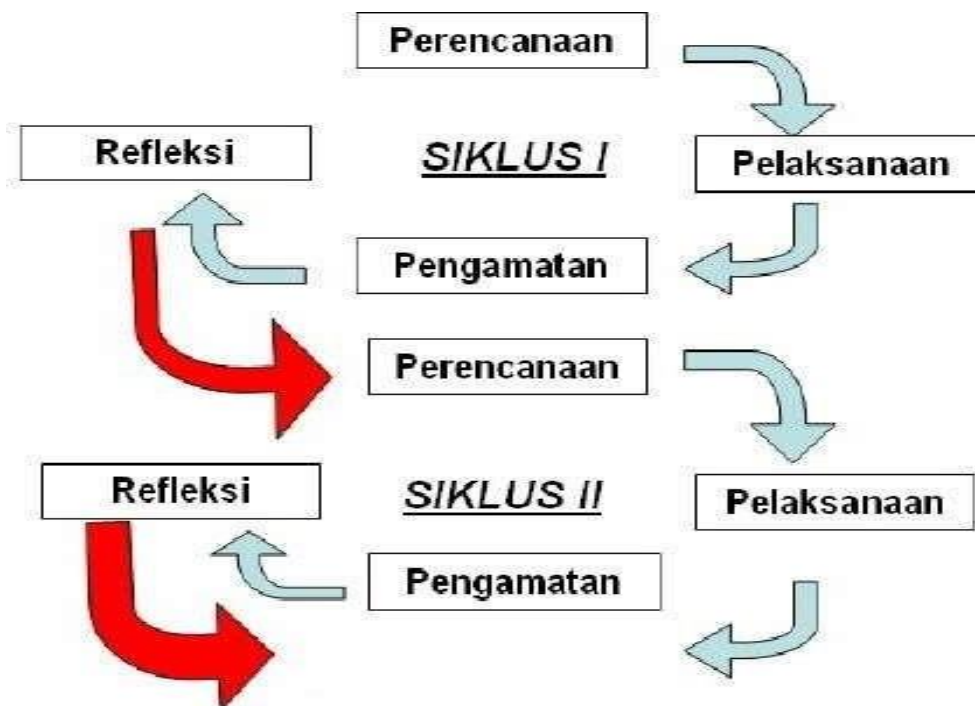
peneliti dalam suatu program atau kegiatan, 2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan, dan 3) Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran.

Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012:14) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini dan situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik- praktik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sebagai pelaksana pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* sedangkan guru kelas I sebagai observer dan pengumpul data.

Desain penelitian dalam implementasi PTK ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Tanujaya dan Mumu, 2021: 22) dalam suatu siklus yang berulang dan berjalan terus menerus seiring tercapainya tujuan penelitian. Tahapan siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*behavior*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Seperti gambar berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 11)

Berikut ini adalah gambaran tahapan penelitian tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas.

1. Rencana

Pada fase ini peneliti mengembangkan kegiatan yang diperlukan untuk menerapkan penelitian terbimbing berbasis *blended learning*. Kegiatan dan hasil belajar untuk

meningkatkan pemahaman materi dari kegiatan sehari-hari tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kriteria kompetensi, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, definisi pendekatan dan teknik pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.
  - b. Buat lembar observasi bagi guru untuk belajar dan menemukan aktivitas siswa.
  - c. Menyiapkan alat untuk merekam dan menganalisis data tentang hasil proses dan tindakan.
2. Akting dan Observasi
- Fase ini merupakan implementasi atau penerapan pembelajaran eksploratif terbimbing berbasis *blended learning*. Pada fase ini, tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Segera setelah peneliti bertindak, guru melakukan observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Langkah-langkah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang termasuk dalam rencana pembelajaran pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*.
3. Refleksi
- Refleksi merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang sudah dilakukan. Di tahap ini peneliti dan guru melakukan evaluasi dan revisi terhadap pembelajaran pada pra siklus yang berupa hasil tes belajar dan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Jika ternyata hasil yang diharapkan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka perlu dilakukan perancangan ulang sebagai bentuk revisi pada tahap siklus 1 yang pelaksanaannya sama dengan prosedur pada pra siklus.

#### b. **Setting Penelitian**

1. Lokasi penelitian
- Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Banjarsugihan V/617 Kota Surabaya yang terletak di Jalan Manukan Lor 4B, kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Gedung sekolah terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang UKS. Alasan memilih sekolah ini adalah karena belum pernah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar berbasis *blended learning* materi kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Waktu penelitian
- Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada awal semester satu tahun pelajaran 2021-2022 pada bulan September 2021.
3. Subjek penelitian
- Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Banjarsugihan V/617 tahun ajaran 2021-2022.

#### c. **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berguna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa.

1. Observasi
- Menurut Tanujaya dan Mumu (2016:68) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan, sehingga

mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Sedangkan Siswono (2008:25) mendefinisikan observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang disusun secara sistematis untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan suatu instrumen (alat ukur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian (*achievement*) atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar (Tanujaya dan Mumu, 2021 :76).

Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes hasil belajarkognitif. Tes ini mengukur kemampuan siswa menguasai materi dan untuk mengetahui ketuntasan indikator dan ketuntasan klasikal berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah khususnya materi kegiatan siang hari di lingkungan sekitar yang diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar berbasis *blended learning* sila Pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diwujudkan dalam bentuk foto yang memberikan gambaran konkrit aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

**d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis hasil belajar

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran. Tes tertulis setiap individu dihitung dari jumlah skor yang diperoleh dari setiap soal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut.

81% -100% : baik sekali

61% - 80% : baik

41% - 60% : cukup

21% - 40% : kurang

< 20% : Sangat kurang

Hasil tes diolah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

**Keterangan**

- P : Persentase ketuntasan klasikal  
 $\sum X$  : Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$   
 N : Jumlah skor maksimal semua komponen

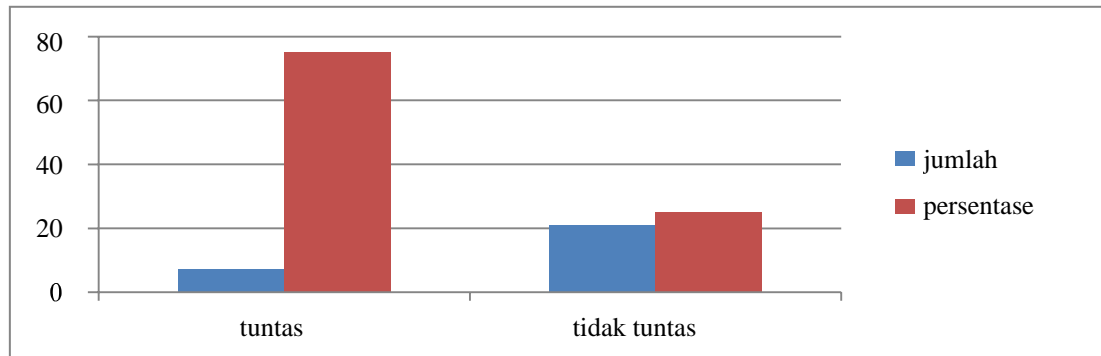
**3. Hasil dan Pembahasan**

**a. Deskripsi Awal Pra Siklus**

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, ditemukan selama pembelajaran PKn materi kegiatan sehari-hari berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat dari hasil pengamatan pra-siklus berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Pra-Siklus)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	10	27
Persentase	27%	73%



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Belajar Pra Siklus

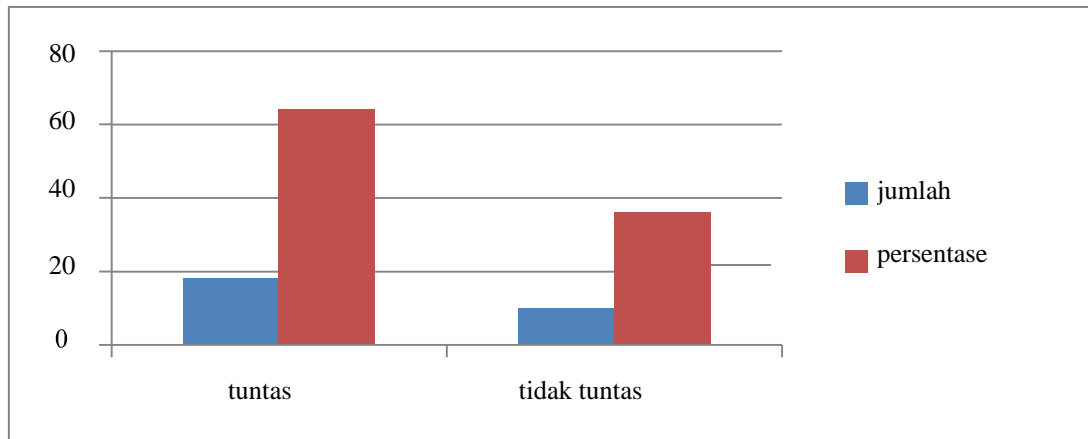
Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 27 % siswa yang telah memenuhi KKM. Selebihnya 73% siswa belum memenuhi KKM. Dengan demikian perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PKn. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan strategi, pendekatan, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik agar dapat mengatasi masalah tersebut, yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa PKn materi kegiatan sehari-hari sehingga diakhir kegiatan prestasi siswa meningkat.

**b. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada tahap observasi dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Kolaborator mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal sampai akhir kegiatan. hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus I)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	20	17
Persentase	54%	46%



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan hasil 54% siswa telah memenuhi KKM atau dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 46% siswa belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

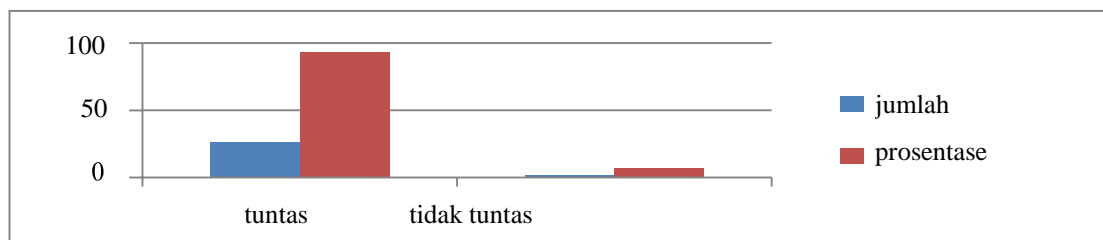
Dari hasil pengamatan pada tabel 2 dan gambar 3 diketahui bahwa, hasil belajar menunjukkan siswa sudah mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa 54% kriteria tuntas dan 46% tidak tuntas.

**c. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada tahap observasi dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus II)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM/ tuntas	Tidak Memenuhi KKM/ tidak tuntas
<b>Jumlah siswa</b>	34	3
<b>Persentase</b>	<b>92%</b>	<b>8%</b>



Gambar 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan hasil 92% siswa telah memenuhi KKM. Dan hanya 8% atau 3 siswa belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih dinyatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan.

Dari hasil pengamatan pada tabel 3 diketahui bahwa, hasil pengamatan pada siklus terlihat pula siswa sudah memahami materi dengan baik. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai 92%. Dengan kriteria tuntas, dan 8% dengan kriteria tidak tuntas. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak diperlukan siklus berikutnya.

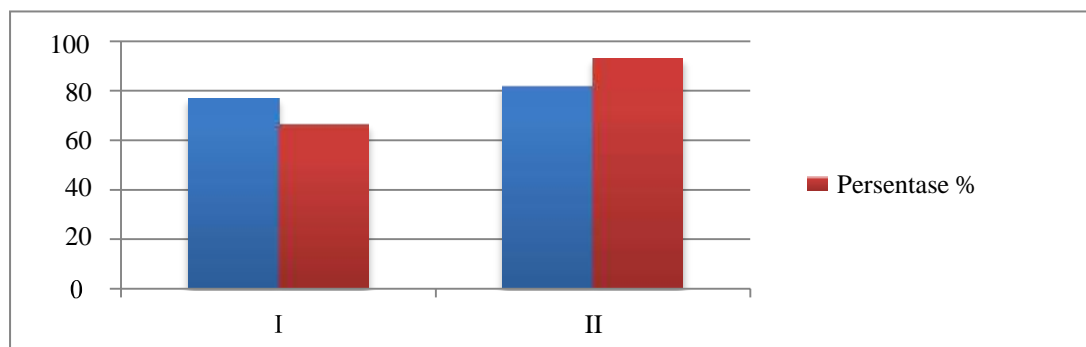
#### d. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil peningkatan aktivitas siswa mata pelajaran PKn Kegiatan sehari-hari dengan menggunakan inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN Banjarsugihan V/617 kota Surabaya tahun ajaran 2021-2022 semester I mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Indikasi meningkatnya aktivitas siswa tersebut terlihat dari data yang diperoleh pengamat yaitu melalui pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran. Proses peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn materi kegiatan sehari-hari.

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kegiatan pada siklus I dan II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum maksimal dengan persentase siswa tuntas hanya mencapai 54%. Atau 20 siswa dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat dengan persentase ketuntasan mencapai 92% atau 34 siswa dinyatakan tuntas dan hanya menyisakan 3 siswa belum tuntas seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	I	II
Jumlah siswa tuntas	20	34
Persentase Ketuntasan	54%	92%



Gambar 5 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan metode inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* pada materi kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswadalam pembelajaran PKn kelas I SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar  $\geq 70$ .



## 5. Referensi

- Ahmadi, Khoirulif dan Sofan Amri. (2014). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suprijono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Ibnu Badar Trianto. (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progressif, dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amri, Sofan. Dkk. (2010). *Proses Pembelajaran kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Elywati. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). Berbantuan Media Interaktif Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2(3).281- 290.
- Fraenkel, Jack R dan Norman E Wallen. (2003). *How to Design and Evaluate Research In Education*. New York: Jane Karpacz.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim, M. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jarolimek, John. (1986). *Social Studies In Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Kemmis & Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaji dan Sugiarto. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution. (2015). *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press
- National Council for the Social Studies. (1994). *Expectations of Excellence Curriculum Standards for Social Studies*. Washington DC: United States of America.
- Siradjuddin dan Suhanadji. (2012). *Pendidikan IPS Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subroto, Waspodjo Tjipto. (2009). *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Iwan. (2011). *Mengoptimalkan Daya kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyanto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.